

**MAKNA KATA *FASADA* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semantik Kontekstual)**



TESIS

Diajukan kepada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

Mariyono

NIM: 17201010009

Dosen Pembimbing:

Dr. Mohammad Habib, M.Ag

NIP: 19650717 199403 1 002

**PROGRAM MAGISTER
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyono

NIM : 17201010009

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 September 2019



yatakan,

Mariyono

NIM: 17201010009

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyono

NIM : 17201010009

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2019

Saya yang menyatakan,



Mariyono

NIM: 17201010009

PENGESAHAN DEKAN

Tesis berjudul : Makna Kata *Fasada* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Kontekstual)

Nama : Mariyono

NIM : 17201010009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Tanggal Ujian : 20 September 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.

Yogyakarta, 19 September 2019

Dekan



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1342/Un.02/DA/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP FASAD DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMANTIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARIYONO, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 17201010009
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

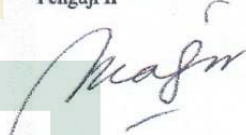
Ketua Sidang


Dr. Mohammad Habib, M.Ag.
NIP. 19650717 199403 1 002

Penguji I


Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
NIP. 19590105 198703 1 003

Penguji II


Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
NIP. 19580118 199403 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Mariyono
NIM : 17201010009
Judul : Makna Kata *Fasada* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Kontekstual)

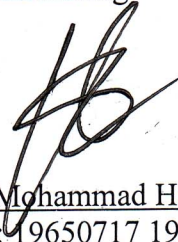
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Mohammad Habib, M.Ag
NIP: 19650717 199403 1 002

ABSTRAK

Tesis ini berjudul Fasada. Dalam Al-Qur'an (pendekatan semantik kontekstual) dalam beberapa kajian ilmiah kata Fasada memiliki makna beragam. Basyir Ali Hamed, dalam artikelnya mengatakan kata Fasada dimaknai tidak adanya kedamaian dan keluar dari keadilan, secara komprehensif dimaknai mencakup seluruh kemaksiatan dan penyelewengan yang besar. Abdullah Muhammad Al-Jayus dari forum akademik di Riyadh Arab Saudi kata Fasada sebuah upaya mencegah atau menghalangi perintah Allah SWT, supaya tidak tercapainya tujuan agama yaitu menjadi hamba yang bertakwa. Kata Fasada menurut Al-Ashfahany seperti yang dikutip oleh M.Quraish Sihab dalam tafsirnya Al-Misbah yaitu keluarnya sesuatu dari keseimbangan baik sedikit maupun banyak (surat Al-Baqarah : 205) sedangkan dalam surat Al-Maidah ayat : 32, kata Fasada bermakna pembunuhan, perampokan serta gangguan keamanan.

Dari beberapa pemaknaan diatas masih ada beberapa masalah yaitu penyelewengan yang besar itu seperti apa? Dan gangguan keamanan itu bentuknya seperti apa?

Kemudian penulis mencoba menjawab pertanyaan diatas dengan menggunakan teori kontekstual J.R Firth dan teori makna dasar Toshihiko Izutsu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, menurut teori makna dasar Fasada adalah rusak, basi, busuk, bejat, tak bermoral, merusak, menggagalkan, membatalkan, kejam, jahat, korup, mesum, sia-sia, tak bergerak, tak bersuara, salah, moral, rendah, memperlemah, merendahkan, mengecewakan, menghalangi, mengasingkan, mengucilkan, mendoktrin, menyetir bertindak kejam, membuat masalah, tipuan kotor, lingkaran kejahatan.

Sedangkan makna kontekstualnya yaitu ada dua bagian pertama fisik dan kedua. Bagian non fisik diantaranya, kafir, syirik, munafik, korup, sewenang-wenang, zalim. Dengan demikian secara jelas dapat dipahami bahwa kerusakan fisik diakibatkan oleh kerusakan yang bersifat non fisik.

Kata kunci : Semantik Al-Qur'an, *Fasada*.

ABSTRACT

This thesis is titled Fasada. In the Qur'an (contextual semantic approach) in several scientific studies the word Fasada has various meanings. Basyir Ali Hamid, in his article said that the word Fasada was interpreted as lacking peace and out of justice, comprehensively comprehending all immoral disobedience and immortality. Abdullah Muhammad Al-Jayus from an academic in Saudi Arabia's Riyadh said Fasada was an effort to prevent or obstruct the command of Allah swt, so that the religious objective of not achieving the goal of becoming a pious servant was achieved. The word Fasada according to Al-Ashfahany as quoted by M. Quraish Sihab in his interpretation Al-Misbah is that something comes out of balance either a little or a lot (surah Al-Baqarah:205) whereas in surah Al-Maidah verse:32, the word Fasada means murder, bulgery and security disturbances.

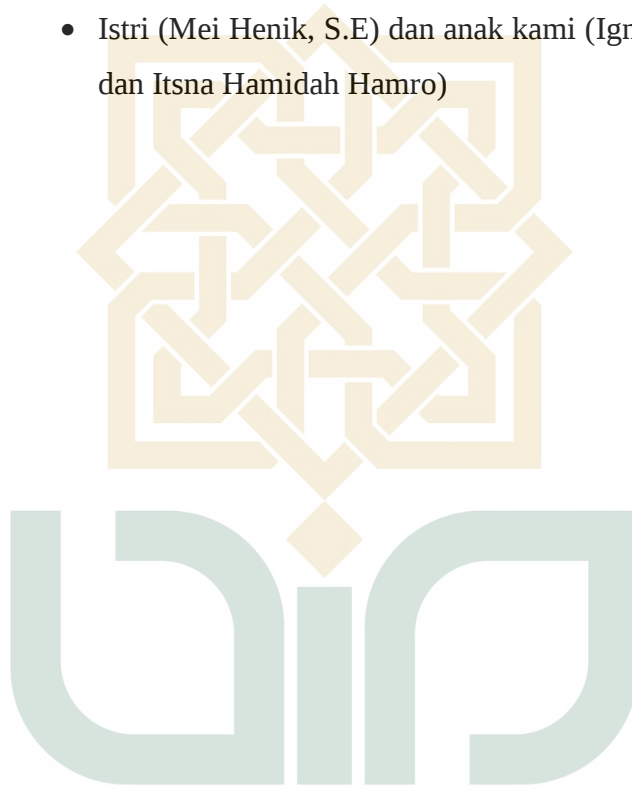
From some of the meanings above the big fraud like what? And what does a security disorder look like? There are still some problems, namely the writer tries to answer the above question by using the J.R Firth contextual theory and the theory of the basic meaning of Toshihiko Izutsu. The results of this study indicate that : first, according to the theory of the basic meaning of Fasada is corrupt, stale, rotten, depraved, immoral, destructive, frustrating, canceling, cruel, evil, corrupt, perverted, in vain, immovable, noiseless, wrong, moral, inferior, weaken, demean, ostracize, indoctrinate, drive cruelly, create problems, dirty tricks, crime circle, disappointing, deterring, alienating, whereas the contextual meaning is that there are two physical and first two parts. Non-physical parts include, infidel, shirk, hypocritical, corrupt, arbitrary, wrongdoing. Thus it can be clearly understood that physical damage is caused by non-physical damage.

Keyword: Semantic Al-Qur'an, Fasada.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan untuk:

- Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
- Kedua orang tua kami (Bapak Sudiyono dan Ibu Satinah) serta keluarga besar Sutowardi
- Istri (Mei Henik, S.E) dan anak kami (Ignas Bayu Dewantoro dan Itsna Hamidah Hamro)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dari Arab ke Latin sangat variatif. Pedoman transliterasi yang berlaku di komunitas tertentu belum tentu berlaku pada komunitas yang lain. Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tentang pedoman Transliterasi dari Arab ke Latin.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>Ya</i>	Ai	A dan I
وُ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>Wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* هَوْلٌ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>Faṭḥah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ...	<i>Ḍammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيلَ : *qīla*
رَمَى : *ramā* يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

شَيْءٌ : *syai'un*

النَّوْءُ : *al-nau'*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), Sunnah, khusus, dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*A/-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Syahrū Ramaḍān al-laṣī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian “konsep *al-fasad* dalam al-qur’an (kajian semantik)” yang ditemukan dalam berbagai komponen kebahasaan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. H. Ahmad Patah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Mohammad Habib, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis bisa merampungkan penulisan tesis ini,
5. guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini,
6. pegawai TU dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit Perpustakaan Pascasarjana, Fakultas Adab dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan refrensi dalam penulisan tesis ini,
7. Bapak Sudiyono dan Ibu Satinah, orang tua terhebat yang tiada memiliki rasa jenuh dan bosan dalam memberikan penulis semangat, do’a serta restunya untuk mengikhlaskan jalan yang dipilih oleh anak-anaknya, serta seluruh

saudara penulis (Kakak Kisih, Adek Ratinah, Adek Sriyati, Adek Pujiyati, Adek Judi Sudiyono, Adek Tinuk Karila) yang juga dengan tulus memberikan kesempatan penulis untuk melalui pendidikan ini,

8. Seluruh sahabat seperjuangan BSA 2017 (Sahal, Mbak Ara, Mas Arif, Mbak Heni, Sri Wahyuni, Maryam, Mir'ah, Tiva, Dinar, Tati, Mirza, Firman, Muchlis, Sirfi, dan Fauziah), dan seluruh teman pejabat di kecamatan Ngemplak yang selalu menanyakan progress penulisan penelitian dan memberikan support dan do'anya untuk terwujudnya penelitian ini. Kemudian kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasaterimakasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Āmīn*.

Yogyakarta, 19 September 2019

Penulis

Mariyono
NIM: 17201010009

MOTTO:

Long Life Education
Belajar tidak mengenal usia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xvii
MOTTO	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10

G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : PENGERTIAN, ASPEK DAN RAGAM SEMANTIK.....	13
A. Pengertian Semantik	13
B. Aspek Semantik	14
C. Ragam Semantik	16
D. Semantik Kontekstual	
BAB III : ANALISIS SEMANTIK KATA <i>FASADA</i>.....	20
A. Makna Dasar <i>Fasada</i>	20
B. Makna <i>Fasada</i> dalam Al-Qur'an	22
C. Analisis Konstektual Ayat-ayat <i>Fasada</i>	27
BAB IV : PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR SINGKATAN

Saw : *Shallahu ‘Alaihi Wa Sallam*

Swt : *Subhanahu Wa Ta’ala*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya banyak sekali kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah berkomunikasi, baik secara personal maupun kelompok, langsung maupun tidak langsung. Dalam berinteraksi medianya adalah bahasa dan itu berlangsung turun temurun mulai dari Nabi Adam as sampai sekarang.¹

Linguistik merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji bahasa dari berbagai aspeknya. Berbagai kajian mengenai bahasa banyak dilakukan para peneliti, mulai dari bagian mikrolinguistik sampai bagian makrolinguistik, seperti hubungan bahasa dengan ilmu sosial, budaya politik, ekonomi, dan psikologi. Kajian-kajian yang spesifik tersebut kemudian di beberapa subdisiplin dari linguistik, diantaranya morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan lain-lain.² Salah satu subdisiplin linguistik yang banyak mendapat perhatian dari para linguis dan memiliki wilayah kajian relatif sangat luas adalah semantik.³

Semantik merupakan subdisiplin linguistik yang mengkaji tentang makna. Berbeda dengan subdisiplin linguistik yang lain yang bersifat hierarki

¹Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

²Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 12.

³Ahmad Mukhtar Umam, *Ilmu ad-Dalalah, Cet Kes* (Kairo Alim Al Kutub, 1998), hlm.11. Dan lihat: Verhaar, *Pengantar Linguistik, Jilid 1* (Yogyakarta: Gajah Mada Univ, press 1981), hlm, 124.

dan memiliki urutan tataran, semantik berada di seluruh tataran tersebut. Ia bisa masuk di tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis.⁴

Dari sini dapat dikatakan bahwa wilayah kajian semantik terhitung sangat luas. Ia tak terbatas pada area leksikal saja, tetapi juga sampai pada area sintaksis, morfologi, dan lainnya. Salah satu area kebahasaan yang menjadi wilayah kajian semantik adalah tataran “leksikal (kata)” terutama yang bersifat fungsional.⁵

Leksikal merupakan bagian tata bahasa yang menganalisis makna bahasa secara umum. Medan makna adalah ranah/bidang arti yang dimiliki oleh butir-butir leksikal.⁶ Dalam hubungan ini, satuan leksikal yang satu dimungkinkan memiliki atau tergolong kedalam ranah semantik yang sama dengan butir leksikal yang lain. Misalnya, *kuning, biru, hijau, merah*, dan sebagainya termasuk kedalam bidang yang sama, yakni warna. *Dokter, dosen, guru, tukang, buruh*, dan sebagainya termasuk kedalam bidang profesi. *Semut, lebah, kumbang, nyamuk, lalat, rayap*, dan sebagainya termasuk ke dalam medan serangga. Untuk lebih jelasnya, perhatikan formulasi berikut:

- a. Warna (*kuning, hijau, merah, dan sebagainya*);
- b. Profesi (*dokter, dosen, tukang, buruh, kuli, dan sebagainya*);
- c. Serangga (*semut, capung, lebah, kumbang, nyamuk, rayap, lalat, dan sebagainya*).

⁴Stephen Ullman, *Pengantar Semantik* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), hlm, 36.

⁵John Lyons, *Pengantar Teori Linguistik terj. I. Soetikno* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 427.

⁶Sugeng Sugiono, *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Qur'an* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm 247.

Tugas selanjutnya adalah membedakan komponen semantik masing-masing leksem yang termasuk kedalam medan yang bisa memiliki makna yang sama itu. Misalnya, *serangga* dibedakan menjadi serangga yang bisa terbang (*nyamuk, lebah, capung, kumbang, lalat*) dan serangga yang tidak bisa terbang (*semut, rayap*). Lebih jauh yang dapat terbang dapat dibedakan menjadi yang bersengat (*lebah, tawon*) yang bersengat atau tidak (*kumbang*), yang tidak bersengat (*nyamuk, capung*), dan yang tidak dapat terbang tapi menggigit (*semut*), dan tidak menggigit (*rayap*). Yang bersengat dibedakan menjadi penghasil madu (*lebah*) dan penghasil atau bukan penghasil madu (*tawon*). Yang tidak bersengat dibedakan menjadi menggigit (*nyamuk*) dan tidak menggigit (*capung*), demikian seterusnya sehingga didapatkan deskripsi semantis masing-masing leksem itu secara lengkap.⁷ Dalam kajian semantik Al Qur'an para peneliti ada yang menggunakan metode tafsir tematik (*maudu'i*) yang sekarang menjadi trend setter dalam penafsiran Al Qur'an.⁸ Namun ada juga peneliti yang menjelaskan tentang *fasada* sebagai berikut:

Dalam sebuah artikel *fasada* yang ditulis oleh D. Mohammad Abbas Noman al-Jubouri dari Universitas Babel Studi Al Qur'an mengatakan bahwa Fasada berarti tidak adanya kepatuhan atau tidak konsisten sebagaimana diperintahkan Al Qur'an.⁹

⁷I Dewa Putu Wijaya, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Yogyakarta, Program Studi S2 Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2015), hlm, 49.

⁸Toshihiko Izutsu, *Good and man in the Quran Semantics of the Qur'anic weltanschauung* (Kuala Lumpur: Academe Art dan Printing Services, 2008) Cet ke-2, hlm, 11. Dan lihat terjemahan: Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al Qur'an*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm, 11.

⁹www.riyadhalelm.com/researches/20/67w_mfhom_fasad.doc. Diakses tanggal 10 Juli 2019 pukul 22.30.

Basyir Ali Hamed dalam artikelnya juga mengatakan *fasada* dimaknai tidak adanya kedamaian dan keluar tidak tegak, dan secara komprehensif dimaknai mencakup seluruh kemaksiatan dan penyelewengan yang besar.¹⁰

Selanjutnya Abdullah Muhammad Al-Jayus dari forum akademik di Riyadh Arab Saudi, *fasada* adalah sebuah upaya mencegah dari jalan Allah SWT. serta menghalang-halangi tercapainya tujuan agama yaitu menjadi hamba Allah yang bertaqwa.

Fasada dalam surat al-Baqarah ayat 205 menurut Al-Ashfahany seperti yang dikutip oleh M. Quraish Sihab dalam tafsir Al-Misbah. Sedangkan dalam surat Al-Maidah ayat 32 *fasada* bermakna pembunuhan, perampokan serta gangguan keamanan.

Dari uraian diatas masih ada beberapa masalah yaitu penyelewengan yang besar itu seperti apa? Dan kemudian gangguan keamanan bentuknya seperti apa? Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi agar makna *Fasada* dalam Al-Quran. dapat dipahami dengan baik dan benar. Dipilihnya kata *Fasad*, jika ditinjau dari segi makna dalam permasalahan linguistik kata tersebut memiliki perbedaan derivasi makna yang banyak. Pada umumnya kata tersebut diartikan “Kerusakan” tanpa memahami perbedaan-perbedaan derivasi makna kata tersebut dalam Al Qur’an jika

¹⁰www.riyadhalelm.com/researches/20/67w_mfhom_fasad.doc. Diakses tanggal 10 Juli 2019 pukul 22.30.

diteliti dari sudut pandang semantik sebagai media untuk memaknai makna yang lebih dalam.¹¹

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan fokus menjawab perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna dasar kata *fasada* dan derivasinya?
2. Bagaimanakah makna *fasada* dalam Al-Qur'an berdasarkan konteks?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini berdayaguna :

Pertama, untuk mengetahui makna dasar *fasada* dan derivasinya. *Kedua*, memahami makna kontekstual *fasada* dan derivasinya makna semantik kata tersebut.

Kemudian manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi studi akademik sebagai berikut :

Pertama, pengkayaan makna *fasada* dari relasi semantik yang digunakan Al-Qur'an sebagai sebuah fenomena kebahasaan. *Kedua*, membantu memahami maksud pesan Al-Qur'an. *Ketiga*, menjadi satu karya tulis yang memberi kontribusi ilmiah dan memperkaya kajian Al-Qur'an khususnya pendekatan semantik.

¹¹T. Fatimah Djaja sudarma, *semantik I Pengantar Kearah Ilmu Makna* (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 23. Lihat: Geoffrey Leech, *Semantic The Study Of Meaning* (New Zealand: Penguin Books, 1981), hlm. 59. Lihat juga: Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dilalah* (Kuwait: Darul Urba, 1982), hlm. 7.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penulis ketahui, kata *fasada* dalam Al-Quran yang penulis ajukan sudah ada yang pernah membahas sebelumnya, cuma penulis mencoba melengkapi dari bahasan yang sudah ada. Misalnya kurang detail dan masih samar-samar.¹²

Artikel konsep *fasada* dalam Al Qur'an yang ditulis oleh D. Mohammad Abbas Noman Al-Jubouri dari Universitas Babel studi Al Qur'an

Fasada adalah merupakan suatu perilaku atau perbuatan yang sangat ditolak dan menjijikkan, oleh karena itu setiap manusia tak bisa menerimanya.

Fasada dalam Al Qur'an adalah tidak menunjukkan sebagaimana yang telah secara umum diketahui oleh orang banyak, sesungguhnya disisi yang lain *fasada* berarti tidak adanya kepatuhan atau tak konsisten sebagaimana diperintahkan Al Qur'an¹³ tentang syariat, kemudian hal tersebut berkolerasi dengan akhlaq dan perilaku manusia seperti minum khamr, perzinaan tak adanya pelaksanaan hal-hal yang diwajibkan, sehingga mengakibatkan kemerosotan akhlaq dan sejenisnya. Oleh karena itu seruan keadilan, pertolongan akan kebenaran dan pencegahan terhadap kedzoliman

¹²Eko Prasetyo, *Kajian Al-Qur'an dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan* (Yogyakarta: Al-Dzikra, 2018), hlm. 12.

¹³www.iasj/iasj:full tekx ald: 74955
Reopitory.nauss.edu.sa/bitstream/handle/123456789/55290. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 21.00.

merupakan sebagian hal-hal yang harus diprioritaskan oleh seorang laki-laki mukmin.¹⁴

Artikel konsep *fasada* dan tipenya berdasarkan teks-teks Al Qur'an dan sunnah, yang ditulis oleh Basyir Ali Hawd Al-Thurabi Journal Universitas Quran dan ilmu Keislaman. *Fasada* berdasarkan teks-teks Al Qur'an dan sunnah bermakna tidak adanya kedamaian dan keluar dari keadilan (secara linguistik).¹⁵

Fasada merupakan sesuatu yang dibenci oleh naluri kemanusiaan dan keadilan sehingga perlu adanya penanggulangan terhadapnya dalam bentuk kedamaian. Sesungguhnya istilah *fasada* dalam Al Qur'an dengan makna yang lebih komprehensif yang mencakup seluruh kemaksiatan dan penyelewengan yang besar.

Artikel konsep *fasada* dan sebab-sebabnya, macam-macamnya dan cara mengatasinya. Menurut Al Qur'an, yang ditulis oleh Abdullah Muhammad Al-Jayus dari Forum Akademik di Riyadh. *Fasada* adalah sebuah upaya mencegah dari jalan Allah SWT. serta menghalang-halangi tercapainya tujuan agama yaitu menjadi Hamba Allah yang bertaqwa. *Fasada* menolak atau pengakuan terhadap sifat wahdaniyah (Keesaan Allah) merupakan sumber utama *fasada*, sebagaimana yang tertulis didalam Al Qur'an.¹⁶

¹⁴Aisyah Nurhayati dkk, *Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an* (Surakarta: Suhuf, 2016), hlm. 195.

¹⁵www.iasj/iasj:full tekx ald: 74955
Reopitory.nauss.edu.sa/bitstream/handle/123456789/55290. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 21.00.

¹⁶www.iasj/iasj:full tekx ald: 74955
Reopitory.nauss.edu.sa/bitstream/handle/123456789/55290. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 21.00.

Keadaan seperti ini problemnya tidak akan berjalan lancar, keadaannya tidak akan membaik, kecuali kalau ditanamkan ketauhidan, sehingga dalam jiwa manusia terdapat presepsi berbilangnya Tuhan (tak satu). Hal inilah yang dimanjakan tentang *fasada*. Bani Israil sebagai contoh umat yang *fasada*. Hal itu dapat terungkap dalam sifat-sifat para perusak secara umum.

Skripsi Kerusakan lingkungan perspektif Al Quran (studi tentang pemanasan global) Ditulis Muhammad Mukhtar DJ, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2010.¹⁷ Penggunaan kata *fasada* dalam Al Quran yang berarti kerusakan sering dirangkat dengan kata *ishlah* yang berarti perbaikan. Seperti didalam Surat Al A'raf Ayat 56. Kemudian surat Al Baqarah ayat 205 Al Fasad menurut Al Ashfahany, seperti yang dikutip oleh M. Quraish Sihab dalam tafsirnya Al Misbah. Sedangkan tafsir Al Maidah ayat 32 mengenai pembunuhan, perampokan, dan gangguan keamanan dinilai sebagai *fasada*.

Thahir Ibnu Asyur berpendapat bahwa kata *yushlihun* mengisyaratkan bahwa mereka sama sekali tidak melakukan sesuatu kecuali perusakan. Menurut Quraish Sihab setelah memperhatikan dua macam penggunaan kata yang berakar sama dengan kata *yushlihun*, dan jika anda menemukan sesuatu yang baik lalu anda memeliharanya sehingga nilai-nilai itu langgeng maka anda melakukan shalah. Sedang bila anda menemukan dalam keadan rusak lalu anda memperbaikinya maka anda melakukan apa yang disebut *ishlah*.

¹⁷Muhammad Mukhtar D.J, *Kerusakan Lingkungan Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. Vii.

E. Kerangka Teori

Menurut J.R Firth dalam mengungkapkan makna sebuah kata atau simbol ujaran tidak terlepas dari konteks.¹⁸

Artinya suatu konteks dalam kata atau kalimat mengandung makna yang berkaitan dengan waktu dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Teori kontekstual atau konteks situasi sejalan dengan pendapat antropolog B.Malinowski dari Inggris, dan identik dengan hipotesis Sapir Whorf dari Amerika Serikat.

Jadi teori kontekstual mengisyaratkan bahwa sebuah kata atau simbol ujaran tidak mempunyai makna jika ia terlepas dari konteks.¹⁹ Kemudian tokoh yang lainnya adalah L Wittgenstein dalam karyanya *philosophical investigation* menyatakan bahwa makna adalah bergantung ke penggunaannya dalam bahasa. Selanjutnya adalah Kreider mengatakan makna sebuah kata bergantung hubungan atau relasi dengan kata-kata yang lain dalam sebuah tuturan.

Menurut Toshihiko Izutsu dalam mengungkapkan sebuah makna ada beberapa tahapan atau langkah yang harus dilakukan. Pertama menentukan kata kunci yang akan diteliti, kemudian setelah itu tahap berikutnya adalah menggali atau mencari makna dasarnya yaitu sebuah makna yang sangat umum dan tidak spesifik dimanapun ditemukan, baik digunakan sebagai istilah kunci dalam sistem konsep yang ada atau lebih umum lagi diluar sistem khusus tersebut.

¹⁸J.D Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 47.

¹⁹H.R Taufiqurochman, *Bahasa Arab* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2011), hlm. 44.

Jadi makna dasar kata adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan.²⁰ Sedangkan makna relasional adalah makna yang terbentuk dalam sebuah kalimat setelah berelasi dengan kata yang lainnya dengan kata lain makna yang kedua.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu langkah yang baik guna mendapatkan hasil yang presisi dari persoalan yang diteliti. Mekanisme penelitian adalah cara kerja, jalan, atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian.²¹ Dalam hal ini beberapa hal yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Model dan sumbernya

Dalam tesis kualitatif menggunakan penelitian pustaka (*library research*) yang mengambil datanya dari literatur yang ada kaitannya dengan tema penelitian.

2. Sumber data

Berdasarkan tingkat kebutuhan, data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

²⁰Thoshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan...* hlm. 10-17.

²¹Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 53.

Data primer dalam penelitian yaitu ayat-ayat Al-Qur'an, terjemahan dan tafsirnya, serta kamus. Kemudian sumber yang lain adalah literatur tentang semantik.

b. Data Pendukung

Data pendukungnya yaitu artikel, karya tulis dari pemikiran yang mengkaji masalah *fasada*.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti akan menggunakan teknik catat. Peneliti akan membaca dan mencari makna *fasada*, dalam Al Quran secara berulang-ulang, cermat dan teliti. Pembacaan ini dilakukan terus menerus sehingga memperoleh data akurat.²²

4. Metode dan Pendekatan

Pada umumnya metode maupun pendekatan dianggap sebagai dua hal yang tak terpisahkan dalam penelitian tetapi keduanya tidak sama dalam penerapannya. Kalau metode adalah bagaimana cara mengumpulkan, menganalisa, dan menyajikan data. Sementara pendekatan diartikan sebuah cara-cara mendekati obyek.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan masalah yang dianalisa, dan memberikan penjelasan secara mendalam dalam sebuah data. Metode ini juga mengobservasi dan menganalisa data-data serta menjelaskannya.

²²Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode....*, hlm. 54.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik. Selanjutnya dalam melakukan penelitian, penulis menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dengan secara garis besar sebagai berikut :

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang terdapat kata *fasada*.
2. Menganalisis makna dasar kata *fasada*.
3. Menganalisis kontekstual terhadap ayat-ayat *fasada*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian tesis ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi yang menyebabkan Masalah, Identifikasi Masalah, Daya Guna Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah pembahasan mengenai semantik. Dalam bab ini terdiri dari tiga pasal yaitu *pertama*, definisi semantik. *Kedua*, macam-macam semantik. *Ketiga*, studi analisis semantik dalam Al Quran.

Bab III adalah teori umum kata *fasada* dalam Al Quran. Dalam bab ini terdiri dari dua pasal yaitu *pertama*, makna leksikal kata *fasada* dan derivasinya *kedua*, makna kata Fasada dalam Al Quran, pasal *kedua* ini terdapat dua bagian. *Pertama*, penggunaan kalimat *fasada* dalam Al Quran. *Kedua*, karakteristik kata Fasada dalam Al Quran.

Bab IV adalah analisis hubungan semantik kata *fasada* yang terdiri dari dua pasal. *Pertama*, analisis hubungan horizontal kontekstual kata *fasada*. *Kedua*, analisis hubungan vertikal kata *fasada*.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian dari pembahasan yang ada diatas agar lebih mudah bagi pembaca untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang ada. Kritik dan masukan dipandang perlu dicantumkan sebagai celah terhadap penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dengan berdasarkan pada pembahasan-pembahasan yang telah dipaparkan dimuka.

Kesimpulan-kesimpulan itu adalah :

1. Menurut teori makna dasar, fasad mempunyai pengertian rusak, basi, busuk, bejat, tak bermoral, merusakkan, menggagalkan, membatalkan, tidak berguna, kejam, jahat, korup, tak bisa diimbangi, mesum, sia-sia, tidak bergerak, tidak bersuara, salah, memperlemah, merendahkan, membuat kecewa, menghalangi, mengasingkan, mengucilkan, mengiming-imingi, mendoktrin, menyetir, tidak sependapat, bertindak kejam, membuat masalah, tipuan kotor, lingkaran kejahatan.
2. Kata fasad didalam Al-Qur'an mempunyai beberapa makna yaitu : kesewenang-wenangan dengan kekuasaannya seperti dalam Qur'an surat Al-Fajr (89) ayat 12, , dan Qur'an surat Muhammad (47) ayat 22. Perilaku koruptif yaitu mengurangi hak-hak orang lain baik dalam perniagaan jual beli maupun hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan seperti dalam Qur'an surat Asy-Syua'ra (26) ayat 183, Qur'an surat Hud (11) ayat 85 dan Qur'an surat Al-Ankabut (29) ayat 36. Berbuat syirik dan zalim seperti dalam Qur'an surat Yunus (10) ayat 40, membunuh, memotong anggota tubuh yang berhubungan dengan jiwa,

mencuri, ghasab dan sejenisnya yang berhubungan dengan harta, kafir, ingkar, kemaksiatan yang berkaitan dengan agama, melakukan zina, kumpul kebo dan sejenisnya yang berhubungan dengan nasab. Dan meminum minuman yang memabukkan yang berhubungan dengan akal. Melanggar perundang-undangan yang berlaku baik dalam konteks pemerintahan maupun dalam adat istiadat serta kebudayaan yang ada. Karakter mengadu domba, memutarbalikkan fakta dan memecah belah seperti dalam Qur'an surat Ar-rad (13) ayat 25. Sifat munafik, kepura-puraan, tidak sesuai antara ucapan dan tindakan.

3. Secara garis besar kerusakan ada dua macam yaitu kerusakan yang bersifat fisik dan non fisik. Dengan demikian secara jelas dapat dipahami kerusakan yang bersifat fisik diakibatkan dari kerusakan yang bersifat non fisik atau mental.

Kerusakan fisik adalah akibat dari perbuatan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Efek kerusakan lingkungan terhadap manusia adalah bersifat multidimensional. Muaranya dari kerusakan lingkungan mengakibatkan terjadinya kerusakan di darat, di laut dan di udara berupa polusi-polusi serta kerusakan perilaku manusia.

B. Saran

1. Semantik adalah merupakan cabang dari ilmu bahasa yang mengkaji makna sebuah kata maupun kalimat, yang dari masa kemasa yang selalu berkembang sesuai dinamika jaman yang baik dalam tataran teori maupun

pengaplikasiannya. Begitu juga semantik dalam teks-teks Al-Qur'an selalu berevolusi sesuai konteks yaitu akan selalu menyesuaikan waktu dan tempat yang melingkupinya.

2. Didalam penelitian ini penulis menggunakan dua pendekatan teori yaitu yang pertama, J.R Firth dimana dalam mengungkapkan makna sebuah kata atau simbol ujaran tidak terlepas dari konteks. Artinya suatu konteks yang berkaitan dengan waktu dan tempat langsungnya pembicaraan tersebut.

Yang kedua teori Toshihiko Izutsu yang menyatakan bahwa sebuah kata atau simbol ujaran memiliki makna dasar dan makna relasional, makna dasar kata adalah sesuatu yang membuat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa di manapun kata berada.

Sedangkan makna relasionalnya adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan memposisikan pada posisi khusus dalam bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda yang kata yang lain.

Didalam kedua teori ini baik J.R Firth maupun Toshihiko Izutsu menurut penulis ada beberapa sisi kelemahannya baik teori yang pertama maupun yang kedua dalam mengungkapkan makna hanya mendasarkan pada waktu dan tempat saja, sementara faktor acuan/referen tidak ada, padahal dalam pemaknaan yang bersifat fisik sangat dibutuhkan sekali dan lebih bersifat statis bukan dinamis.

3. Berkaitan penulisan tesis Fasad ini penulis memohon masukan yang bersifat konstruktif secara menyeluruh mulai dari bab pertama sampai

terakhir. Dan akhirnya penulis sangat berharap semoga hasil penelitian itu dapat memberi manfaat atau kontribusi baik dikalangan akademisi dan yang lainnya, dan khususnya dalam kajian Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Ahmad, bin Faris bin Zakaria, *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lugaj*, cet. I. Beirut : Dar al-Fikr, 1994.
- Adnan Kamal, Taufik, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2001).
- Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Qur'an " Text Tranlation, and Comentary*, 2001.
- Al-Qur'an (dan terjemahannya) Digital versi 2.1, 2004.
- Al-Qur'an (dan terjemahannya) Digital Versi 4.2, 2004.
- Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Qur'an : Text, Translation, and Commentary*, Vol. I-II Makkah : Muslim Waord League, 1384/1978
- Aminudin, *Semantik : Pengantar Studi tentang Makna* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003)
- Anis, Ibrahim, *Mu'jam Al-Wasit*, Juz I, Beirut : Dar al-Fikr.
- Anis, Ibrahim, *dalalatul Al-Fad*, cetakan kelima, maktabah anglo Mesir, 1984.
- Ar. Ragib Al-Astahani, *Al-Mufradat fi Garib Al-Qur'an*, Beirut : Dar al-Ma'rifah.
- Asep Hibban Aziz, *Kamus Bahasa Arab Digital Versi 2.0*, 2007-2009
- A. Zuhdi Muhdhor, Atabik Ali, *Kamus Kountemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika Pondok Krapyak, 1998).
- Chaer, Abdul, Agustina, Leoni, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- _____, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Surabaya : Media Insani Publising, 2007).

Djaja Sudarma, Fatimah, Semantik 2 : Pemahaman Ilmu Makna (Bandung : Eresco, 1993)

Djaja Sudarma, T. Fatimah, Semantik I : Pengantar ke Arah Ilmu Makna (Bandung : Eresco, 1993)

Fayis, Dayah, Ilmu Al-dalalah, Al-arabi, dan Al-Fiks, 1985.

Guntur Tarigan, Henry, Pengajaran Semantik (Bandung : Angkasa, 2009).

Izutsu, Toshihiko, Good and Man in the Qur'an Semantics of the Qur'anic weltanschauung (Kuala Lumpur : Academe Art dan Printing Service, 2008).

_____, Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1997).

K.H.Q. Shaleh, H.A.A. Dahlan, Asbabul Nuzul : Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2011)

Kridalaksana, Harimurti, Kamus Linguistik (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001).

Kutha Ratna, Nyoman, Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004).

Leech, Geoffrey, Semantic The Study of Meaning (New Zealand : Penguin Books, 1981)

- Lyons, John, Pengantar Teori Linguistik terj. I Soetikno (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995).
- Maktabah, asy-syamilah, versi 3.11.
- Mukhtar DJ, Muhammad, Kerusakan Lingkungan Perspektif Al-Qur'an (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
- Mukhtar Umam Ahmad, Ilmu ad-Dalalah Cet. Kedua (Kairo Alim Al Kutub, 1998).
- Munawwir, Ahmad Warson, Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap, Cet. XIV (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997).
- Mutarjim, Kamus Bahasa Arab Digital Versi 2.0, 2015.
- Mushthafa Al-Maraghi Ahmad, Tafsir Al-Maraghi, (Semarang : Karya Idah Putra, 1974).
- Nurhayati, Aisyah dkk, Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an (Surakarta : Suhuf, 2016)
- Pateda Mansoer, Semantik Leksikal (Jakarta : Rineka Cipta, 2001).
- Parera, J.D, Teori Semantik (Jakarta : Erlangga, 2001).
- Prasetyo, Eko, Kajian Al-Qur'an dan Sains : Tentang Kerusakan Lingkungan (Yogyakarta : Al-Dzikra, 2018)
- Putu Wijaya, Dewa, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Yogyakarta : Program Studi S2 Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, 2015).
- Sarwiji Suwandi, Semantik : Pengantar Kajian Makna, Cet. I, (Yogyakarta : Media Perkasa, 2008).

Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah : Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an,
Vol. 3 (Jakarta : Lentera Hati, 2002).

Sugiono, Sugeng, Lisan dan Kakun : Kajian Semantik Al-Qur'an (Yogyakarta :
Sunan Kalijaga Press, 2009).

Tarigan, Pengajaran Semantik (Bandung : Angkasa, 1993).

Taufiqurrochman, H.R, Bahasa Arab (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2011).

Ullman, Stephen, Pengantar Semantik (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014).

Verhaar, Asas Linguistik Umum (Yogyakarta : Gajah Mada University Press,
1996)

Wehr, Hans, adictionary of Modern Written Arabic, arabic English, (New York,
Spoken language services, 1976).

Verhaar, Pengantar Linguistik, Jilid I (Yogyakarta : Gajah Mada Univ. Press,
1981).

www.iasj:iasj:fulltekxAlid74955Respitoey.nauss.edu.sa/bitstream/handle/1234567

89/55290. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 21.00

www.riyadhalem.comresearches/20/671mfhomfasad.doc diakses tanggal 10 Juli
2019 pukul 22.30

Tabel kata Fasad dalam Al-Quran berdasarkan urutan kronologi turunnya ayat.⁹⁹

No	Surah	Ayat	Periode
1	Al-Fajr/89	12	Makkah I
2	Asy-Syu'ara/26	152	Makkah II
3	Asy-Syu'ara/26	183	Makkah II
4	Shad/38	28	Makkah II
5	Al-Isra/17	4	Makkah II
6	An-Naml/27	14	Makkah II
7	An-Naml/27	34	Makkah II
8	An-Naml/27	48	Makkah II
9	Al-Kahfi/18	94	Makkah II
10	An-Nahl/16	8	Makkah III
11	Ar-Rum/30	41	Makkah III
12	Hud/11	85	Makkah III
13	Hud/11	116	Makkah III
14	Ghafir/40	26	Makkah III
15	Al-Qashash/28	4	Makkah III
16	Al-Qashash/28	77	Makkah III
17	Al-Qashash/28	83	Makkah III
18	Al-Ankabut/29	30	Makkah III

⁹⁹ Taufik Adnan Kamal, Rekonstruksi sejarah Al-Qur'an, Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2001, hlm. 100

19	Al-Ankabut/29	36	Makkah III
20	Yunus/10	40	Makkah III
21	Yunus/10	81	Makkah III
22	Yunus/10	91	Makkah III
23	Al-A'raf/7	56	Makkah III
24	Al-A'raf/7	74	Makkah III
25	Al-A'raf/7	85	Makkah III
26	Al-A'raf/7	86	Makkah III
27	Al-A'raf/7	103	Makkah III
28	Al-A'raf/7	142	Makkah III
29	Ar-Rad/13	25	Makkah III
30	Al-Baqarah/2	11	Madinah
31	Al-Baqarah/2	12	Madinah
32	Al-Baqarah/2	27	Madinah
33	Al-Baqarah/2	30	Madinah
34	Al-Baqarah/2	60	Madinah
35	Al-Baqarah/2	205	Madinah
36	Al-Baqarah/2	220	Madinah
37	Al-Anfal/8	73	Madinah
38	Muhammad/47	22	Madinah
39	Ali-Imran/3	63	Madinah
40	Al-Maidah/5	32	Madinah

41	Al-Maidah/5	33	Madinah
42	Al-Maidah/5	64	Madinah



CURRICULUM VITAE

Nama : Mariyono
Tempat/Tgl. Lahir : Pati, 6 Juni 1965
NIM : 17201010009
Alamat Asal : Telogorejo, Telogowungu, Pati, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kaliurang Km. 16 Beji Harjobinangun Pakem Sleman

Orang Tua

Ayah : Sudiyono
Pekerjaan : Petani
Ibu : Satinah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1973-1979 : SD Taman Sari 2 Telogowungu Pati Jawa Tengah
1979-1982 : SMP Ksatria Pati Jawa Tengah
1982-1985 : STM Bina Tunas Bakti Juana Pati Jawa Tengah
1993-1997 : S1 IKIP Jakarta

Pengalaman Organisasi

1991 : Ketua Otomotif BLK Sleman
2005-2015 : Ketua Pembina Rois di Kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta
2019-2020 : Ketua Forum Group Discussion Kebencanaan di wilayah Pakem Sleman